

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM EKSRESI DI KELAS VIIIB SMP NEGERI 1 CIAMIS

Muhammad Muktasimbillah¹, Lia Yulisma², Anita Sintawati³
^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: muhammadmuktasimbillah9@gmail.com

ABSTRACT

The low motivation to learn is caused by the influence of the use of learning models that are less attractive to students. A model that can increase motivation to learn is Problem Based Learning. The research objective was to determine the implementation of the Problem Based Learning model on students' learning motivation. This type of research is Collaborative Classroom Action Research. The research subjects were 32 class VIIIB students. Selection of research subjects by random sampling. The procedure consists of planning, implementing, and reflecting. Data sources are from interviews, questionnaires, and learning documentation. While the data analysis technique uses the triangulation method. Based on the results of the study, there was an increase in the percentage of the results of the questionnaire cycle I and cycle II, namely in the indicator of persistence in learning, it increased from cycle I to cycle II by 13%, in the indicator showing interest in students increased from cycle I to cycle II by 9%, as well as the tenacious indicator facing difficulties in learning has increased from cycle I to cycle II by 10%. The conclusion from this study is that the implementation of the problem-based learning model is able to increase student motivation in excretion system material in class VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis

Keywords: *learn motivation, Problem Based Learning Model, Excretory System*

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena dipengaruhi dari penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Model yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIIB berjumlah 32 orang. Pemilihan subjek penelitian secara *random sampling*. Prosedur terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Sumber data dari wawancara, lembar angket, dan dokumentasi pembelajaran. Sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi metode. Berdasarkan hasil penelitian, adanya peningkatan persentase hasil angket siklus I dan siklus II yaitu dalam indikator ketekunan dalam belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 13%, pada indikator menunjukkan minat terhadap pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 9%, serta pada indikator ulet menghadapi kesulitan dalam belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10%. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi model *problem based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Model Problem Based Learning, Sistem Ekskresi

Cara sitasi: Muktasimbillah, M., Yulisma, L., & Sintawati, A. (2023). Implementasi model *problem based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi di kelas viiib smp negeri 1 Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (2), 391-400.

PENDAHULUAN

Abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan, mampu menjalin suatu kolaborasi, memiliki pola pikir kritis dan kreatif, memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, serta terampil menggunakan teknologi dan informasi, serta dapat bekerja dan bertahan hidup menggunakan kecakapan yang mereka miliki. Keterampilan ini tidak dimiliki seseorang sejak lahir, melainkan melalui proses latihan, belajar, atau pengalaman.

Redhana (2019) mengatakan bahwa penyiapan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan abad 21 akan efektif jika ditempuh melalui jalur pendidikan. Menurut Putri, Kartini, & Yuanita (2020) dalam era globalisasi, guru harus memotivasi, mendorong, dan memfasilitasi siswanya membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran. Namun, guru bukan lagi sumber utama belajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan guru dituntut untuk lebih kreatif. Guru harus mampu mendisain kelas agar terbentuk masyarakat belajar. Disain kelas yang didukung oleh pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menciptakan kondisi kelas lebih kondusif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mendesain kelas dengan baik, seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswa. Keberagaman yang terdapat pada siswa dapat dijadikan sebagai landasan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran paradigma baru menuntut guru mengembangkan pola pembelajaran yang memicu siswa berpikir dengan menemukan dan mengkonstruksi pengalaman belajarnya. Proses berpikir dengan cara mengkonstruksi pengalaman belajar ini dapat diawali dengan mengembangkan kemampuan bertanya pada siswa. Sebagai salah satu kemampuan dasar, kemampuan bertanya yang baik akan menunjang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam melihat fenomena di lingkungannya. Sikap rasa ingin tahu sebagai bagian dari sikap ilmiah sangat diperlukan dalam mempelajari IPA.

Menurut Rismawati (2021), untuk mencapai tujuan pendidikan, siswa berhubungan langsung dengan lingkungan di mana di atur oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa memberikan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa akan berkembang, baik itu dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi. Hal itu karena gurulah yang menjadi pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang konkret, berupa kenyataan dan berkaitan dengan sebab-akibatnya dalam pembelajarannya (Sholekah, 2020).

Kenyataan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan angket di SMP Negeri 1 Ciamis, permasalahan yang ditemukan di kelas VIII B adalah selama proses belajar mengajar berlangsung dari awal hingga akhir hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan permasalahan ataupun pendapatnya mengenai materi pelajaran walaupun guru sudah memberikan kesempatan untuk bertanya. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah beberapa model pembelajaran yang digunakan lebih terpusat kepada guru (*Teacher Centered Learning*). Keikutsertaan siswa baik di awal, proses maupun akhir pelajaran juga masih sangat kurang. Kemampuan pemecahan masalah siswa rendah, kebanyakan siswa terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional. kebanyakan siswa hanya mengikuti contoh yang diberikan guru, sehingga jika ada soal yang berbeda belum dapat mencari solusi pemecahan masalah. Permasalahan di atas menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif.

Motivasi dari dalam diri peserta didik diperlukan agar proses pembelajaran bisa berjalan baik. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik bisa menggugah motivasi peserta didik, karenanya proses pembelajaran harus dibuat menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dan sebaliknya motivasi belajar peserta didik rendah secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa khususnya pada pokok bahasan sistem ekskresi

adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Beberapa hasil penelitian yang menerapkan PBL dalam pembelajaran memberikan hasil yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istanti, R. (2015) yang membahas "*Pengaruh model problem based learning terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Gadingan*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean kelompok eksperimen yaitu 81,82 berada pada kategori motivasi belajar sangat tinggi dan mean kelompok kontrol yaitu 71,42 berada pada kategori motivasi belajar tinggi. Selain itu, hasil nilai evaluasi kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar IPA. Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021) melakukan penelitian "*Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*" mendapati bahwa Berdasarkan hasil analisis diperoleh data yang membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan data terendah 8,67% sampai yang tertinggi 52,69%. Selain dapat meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning juga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam belajar.

Arief Juang Nugraha, Hardi Suyitno & Endang Susilaningsih (2017) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model PBL dengan outdoor learning. Keterampilan proses sains memiliki hubungan kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan keterampilan proses sains tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peserta didik dengan keterampilan proses sains sedang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi atau sedang. Peserta didik dengan keterampilan proses sains rendah memiliki kemampuan berpikir kritis sedang atau rendah. Motivasi belajar memiliki hubungan sangat kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang, memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah, memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Fitriyah, A. L., Putra, M. I. S., Solichin, M., Amrulloh, A., & Anwar, M. A. (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Mojokerto. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA menggunakan PBL adalah valid dan positif. Syef Harapit (2018) menyimpulkan Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) memiliki peran dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dede Kusnandar (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t tes nilai uji t sebesar 5,598 didapat signifikansi dalam kolom equal variances assumed sebesar 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi. Astrianingsih, D. (2021) menyatakan menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019) terdapat pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa, metode yang tepat akan memberikan dampak pada perolehan hasil belajar siswa yang baik dan maksimal. Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021) menyatakan model Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dilihat dari hasil tes belajar peserta didik dalam motivasi belajar peserta didik SD mengalami peningkatan. Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021) menyatakan terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning dengan model konvensional dalam pembelajaran. Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013) menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode PBL dengan yang diajar dengan metode demonstrasi ditinjau dari motivasi tinggi dan rendah. RosaKhaerunnisa, A., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2022) hasil penelitiannya membuktikan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelompok PBL dibandingkan kelompok pembelajaran konvensional. Prasetyo, T. (2020) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang menggunakan model PBL dari pada model konvensional.

Neriasari, D. P., & Ismawati, E. (2018) hasil penelitian menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning lebih efektif daripada metode ceramah; motivasi belajar siswa tinggi. Ikbal, M. S. (2021) dalam penelitiannya "*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*" menyatakan model pembelajaran PBL berbasis CLIS memiliki pengaruh yang lebih baik dari model konvensional, terhadap motivasi belajar peserta didik. Wirda, W., Gani, A., & Khaldun, I. (2015) berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa. Saenab, S., Muslimin, A. A., & Abdullah, A. (2019) berdasarkan hasil penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan motivasi peserta didik untuk hasil belajar yang maksimal. Novitasari, R., Anggraito, Y. U., & Ngabekti, S. (2015) kesimpulan dari penelitiannya ini adalah model PBL berbantuan media audio-visual efektif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Azmi, N., Asrizal, A., & Mufit, F. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Fisika Siswa Sma*" menyatakan 1) model pembelajaran problem based learning memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar fisika siswa SMA dengan rata-rata effect size 0,73 kategori sedang, 2) model pembelajaran problem based learning memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan keterampilan proses sains fisika pada tingkatan kelas X, XI dan XII dengan effect size 0,86 kategori tinggi, 0,47 kategori sedang dan 0,28 kategori sedang, dan 3) model pembelajaran problem based learning memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan keterampilan proses sains pada materi listrik dinamis dengan effect size 2,02 kategori tinggi.

Chasanah, N., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021) menyimpulkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media video memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran dalam kelas, serta dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ngeplak. Anisaunnafi'ah, R. (2015) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar, Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi pada kelas eksperimen lebih besar dari kelompok control yaitu $87,57 > 78,77$.

Utomo, D. K., Oktarisa, Y., & Denny, Y. R. (2022) dalam jurnalnya menyatakan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik SMA pada materi medan magnet dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi medan magnet, ada, A. U. T., Khairil, K., Artika, W., & Abdullah, A. (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi pencemaran lingkungan di kelas X SMAN Aceh Besar. Penerapan modul elektronik berbasis web dipadu PBL lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Indriasari, F. N. (2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran PBL dengan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,331 dengan taraf signifikansi (p) = 0,005 yang menunjukkan nilai p = 0,005 lebih kecil dari 0,01 ($0,01 > 0,005$). Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran secara efektif dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dengan memecahkan masalah yang dapat berdampak pada aktivitas kognitif tingkat tinggi pada Jurnal Civics, Volume 14, Nomor 1, Mei 2017 20 peserta didik, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Melalui model pembelajaran berbasis masalah proses pembelajaran yang dilalui peserta didik menjadi lebih menyenangkan dan lebih disukai peserta didik, sehingga mendorong motivasi belajar.

Hidayat, M., & Dodego, G. (2021) dalam penelitiannya "*Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap motivasi dan penguasaan konsep siswa di smp peduli bangsa wooi kecamatan obi timur kabupaten halmahera selatan*" menyatakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dilihat dari nilai rata-rata model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) 93,50 (baik sekali) meningkat menjadi 96,00 (baik sekali) sedangkan kelas kontrol (ceramah) mencapai nilai rata-rata 81,00 (baik sekali) meningkat menjadi 91,00 (baik sekali). Zebua, T. G., FPMIPA, P. P. M., & Gunungsitoli, I. K. I. P. (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning itu dapat digunakan untuk masalah motivasi siswa dalam belajar matematika, Motivasi Instrinsik adalah jenis motivasi yang diberikan oleh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Problem Based Learning itu dapat membuat siswa memiliki motivasi dalam Belajar Matematika karena langsung dikaitkan dengan dunia nyata, sehingga siswa merasa matematika itu sangat berguna dan motivasi itu akan muncul. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Model yang digunakan dalam penelitian yaitu *Problem Based Learning*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang dengan 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap refleksi satu siklus. Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan penyusunan instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran. Instrumen pembelajaran yang disusun berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan instrumen penelitian berupa lembar angket, lembar wawancara dan kajian dokumentasi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data motivasi belajar peserta didik melalui lembar angket dan dokumentasi pembelajaran. Sedangkan pada tahap refleksi dilakukan dengan mengklarifikasi capaian persentase terhadap motivasi belajar siswa yang telah dicapai setelah menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada materi sistem ekskresi. Hasil klarifikasi capaian persentase terhadap motivasi belajar siswa tahap pelaksanaan digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Sumber data penelitian diperoleh dari lembar wawancara untuk memperoleh informasi proses pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran untuk mengklarifikasi tahapan pada setiap fase model *problem based learning*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar wawancara, lembar angket, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik analisis data dengan teknik triangulasi metode. Angket pada penelitian ini mengenai motivasi belajar siswa bersifat tertutup, dimana responden tinggal memilih, sudah ada jawabannya, dalam bentuk check list. Angket pada penelitian ini dalam bentuk skala sikap model Likert yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa.

Dalam skala Likert, setiap item pertanyaan pada angket yang berjumlah 26 pertanyaan, terdiri dari 13 pertanyaan positif dan 13 pertanyaan negatif, akan dinilai oleh siswa dengan cara memilih salah satu jawaban alternatif dari lima jawaban alternatif, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Lima alternatif jawaban angket dibuat skor. Skor untuk pertanyaan positif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, sedang skornya 2, tidak setuju skornya 1 dan sangat tidak setuju skornya 0. Sedangkan pernyataan negatif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 0, setuju skornya 1, sedang skornya 2, tidak setuju skornya 3, dan sangat tidak setuju skornya 4. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 104 dan skor terendah adalah 0.

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari pengisian angket dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Presentase motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots$$

Kriteria taraf motivasi yang berpedoman pada Riduwan (2008:41) dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase dan Kategori Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Problem-Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model ini dapat memberikan rangsangan peserta didik untuk belajar sehingga memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah.

Menurut Ratnawati et al., (2020) model pembelajaran PBL adalah suatu model belajar yang menghadapkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang memberi rangsangan untuk belajar. Dalam hal ini siswa diberikan masalah yang struktur sebelum mereka diberikan materi pelajaran agar siswa mampu menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA, karena pada pembelajaran IPA siswa dituntut aktif untuk berpikir kreatif, imajinatif dan yang lainnya. Kreativitas siswa sangat dituntut karena pada pembelajaran IPA materinya tidak bisa hanya dihafal, namun juga dipraktekkan atau melakukan praktikum.

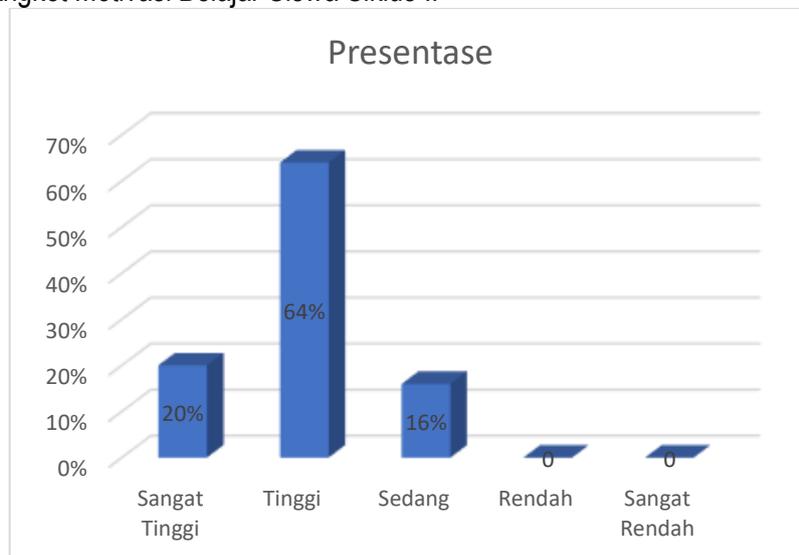
Kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua siklus, yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Adapun model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *problem based learning*. Di akhir kegiatan pembelajaran setiap siklus, siswa diberikan lembar angket. Adapun data persentase rata-rata nilai angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2

Grafik 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I



Pada Grafik 1 menunjukkan angket motivasi belajar siswa. Presentasi kategori tinggi mencapai 68% dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Sedangkan presentase kategori sedang mencapai 32% dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang. Jika dilihat secara keseluruhan, maka pada siklus I dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis diatas, meski sudah masuk dalam kategoriru tinggi, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Grafik 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II



Pada Grafik 2 menunjukkan angket motivasi belajar siswa. Presentasi kategori sangat tinggi mencapai 12% dengan jumlah siswa sebanyak 3 orang. Presentase kategori tinggi mencapai pada 64% dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan kategori sedang mencapai 24% dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang. Jika dilihat secara keseluruhan, skor rata-rata dari angket motivasi belajar siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yakni masuk dalam kualifikasi motivasi sangat tinggi. Hanya ada 6 orang yang masuk kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) dapat dikatakan berhasil dan diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi dan tinggi

Tabel 2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kategori	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Sangat Tinggi	0	20%	20
2	Tinggi	68%	64%	-4
3	Sedang	32%	16%	-16
4	Rendah	0	0	0
5	Sangat Rendah	0	0	0

Angket dibagikan kepada peserta didik sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan siklus I dan setelah dilakukan siklus II. Hal ini bertujuan agar motivasi peserta didik dapat dilihat sebelum dilakukan siklus I. Kemudian dapat dilihat pula seberapa peningkatan dilakukan siklus II. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari selisih antara persentase skor motivasi pada siklus I dengan siklus II. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa ada peningkatan persentase motivasi pada peserta didik. Dalam kategori sangat tinggi mengalami peningkatan persentase yang tinggi yaitu sebesar 20%. Peningkatan ini dapat terjadi karena penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang memiliki kelebihan antara lain siswa lebih aktif dalam pembelajaran, kemampuan siswa lebih terasah, siswa dapat melatih kerjasama dalam kelompok, menciptakan semangat kompetisi antar kelompok, melatih siswa lebih kreatif, imajinatif, serta mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri (Istiyandar et al., 2015)

Problem Based Learning merupakan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa (Adawiyah, 2018). Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran problem based learning memiliki kelebihan untuk mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri (Desnylasari et al., 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyosari (2017) menyimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Suari (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Kusnandar (2019). Menyatakan model problem based learning dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. Dayeni (2017) menyimpulkan penelitiannya dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning” mendapati bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selanjutnya dalam Harapit (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan peranan problem based learning (pbl) efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model *problem based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Ciamis yang dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil angket siklus I dan siklus II yaitu dalam indikator ketekunan dalam belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 13%, pada indikator menunjukkan minat terhadap pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 9%, serta pada indikator ulet menghadapi kesulitan dalam belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 10%

REKOMENDASI

Untuk penelitian selanjutnya dalam menyusun Lembar angket agar dapat menambah indikator motivasi belajar yang akan diukur atau diteliti serta menggunakan metode pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Ciamis yang telah bekerja sama dan membantu proses pengumpulan data dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. U. T., Khairil, K., Artika, W., & Abdullah, A. (2021). Efektivitas modul elektronik berbasis web dipadu problem based learning terhadap motivasi belajar pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(1), 139-150.
- Anisaunnafi'ah, R. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Grojogan. *BASIC EDUCATION*, 4(14).
- Astrianingsih, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(1), 32-34.
- Azmi, N., Asrizal, A., & Mufit, F. (2021). Meta Analisis: Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Fisika Siswa Sma. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 291-298.
- Chasanah, N., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sejarah. *Candi*, 21(1), 16-30.
- Fitriyah, A. L., Putra, M. I. S., Solichin, M., Amrulloh, A., & Anwar, M. A. (2020). Desain Manajemen Pendidikan dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 195-213.
- Hamdani, A. R., Dahlan, T., Indriani, R., & Karimah, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 751-763.
- Harapit, S. (2018). Peranan problem based learning (pbl) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 912-917.
- Hidayat, M., & Dodego, G. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap motivasi dan penguasaan konsep siswa di smp peduli bangsa wooi kecamatan obi timur kabupaten halmahera selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 472-477.
- Ikkal, M. S. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 4(2), 50-61.
- Indriasari, F. N. (2016). Hubungan antara penerapan model pembelajaran problem based learning dengan motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 40-46.
- Istanti, R. (2015). Pengaruh model problem based learning terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN Gadingan. *BASIC EDUCATION*, 5(1).
- Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22.

- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 17-30.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55-65.
- Novitasari, R., Anggraito, Y. U., & Ngabekti, S. (2015). Efektivitas model problem based learning berbantuan media audio-visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. *Journal of Biology Education*, 4(3).
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari keterampilan proses sains dan motivasi belajar melalui model pbl. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35-43.
- Prasetyo, T. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 13-18.
- RosaKhaerunnisa, A., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 53-58.
- Saenab, S., Muslimin, A. A., & Abdullah, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII DI SMP NEGERI 1 duampanua kabupaten pinrang. *PILAR*, 10(2).
- Suari, N. P. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241-247.
- Utomo, D. K., Oktarisa, Y., & Denny, Y. R. (2022, December). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA pada Materi Medan Magnet. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA UNTIRTA* (Vol. 4, No. 1).
- Wirda, W., Gani, A., & Khaldun, I. (2015). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Alat-Alat Optik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(2), 131-142.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(2).
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841-2847.
- Zebua, T. G., FPMIPA, P. P. M., & Gunungsitoli, I. K. I. P. (2021). Studi Literatur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *IKIP Gunungsitoli*.